

# **SKRIPSI**

## **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pakaian Di Kota Makassar**

Disusun dan diajukan oleh:

**AFFI WIDIYANTARI PUTRI DARWIS**  
**A011171333**



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI PAKAIAN DI KOTA MAKASSAR**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**AFFI WIDIYANTARI PUTRI DARWIS  
A011171333**



kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

# SKRIPSI

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI PAKAIAN DI KOTA MAKASSAR

disusun dan diajukan oleh

**AFFI WIDIYANTARI PUTRI DARWIS**  
**A011171333**

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
Makassar, 02 Juli 2024

Pembimbing Utama



Dr. Fatmawati, SE., M.Si., CWM  
NIP. 196401061988032001

Pembimbing Pendamping



Drs. Bakhtiar Mustari, M.Si.,CSF  
NIP. 195903031988101001

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



  
Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®.  
NIP. 197407152002121003

# SKRIPSI

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI PAKAIAN DI KOTA MAKASSAR

disusun dan diajukan oleh

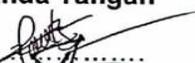
**AFFI WIDIYANTARI PUTRI DARWIS**

**A011171333**

Telah dipertahankan dalam siding ujian skripsi  
pada tanggal **02 Juli 2024**  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Fatmawati, SE., M.Si.CWM	Ketua	1. 
2.	Drs. Bakhtiar Mustari, M.Si.,CSF	Sekretaris	2. 
3.	Dr. Sabir, SE.,M.Si.CWM®	Anggota	3. 
4.	Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, SE., M. Si., CWM	Anggota	4. 

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



  
Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®.  
NIP. 197407152002121003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Affi Widiyantari Putri Darwis  
Nomor Pokok : A011171333  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi  
Dan Bisnis Universitas Hasanuddin  
Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan dengan ini bahwa Skripsi dengan judul **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI PAKAIAN DI KOTA MAKASSAR** adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar Hak Cipta pihak lain. Apabila dikemudian hari skripsi saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar Hak Cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 02 Juli 2024  
Yang menyatakan,



Affi Widiyantari Putri Darwis  
(A011171333)

## PRAKATA

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Sektor Industri Pakaian Di Kota Makassar”** dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini dibuat bukan hanya untuk sebagai pemenuhan persyaratan bagi penulis guna mendapatkan gelar sarjana ekonomi pada program studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, akan tetapi penulis mengharapkan masalah ekonomi yang penulis kaji dapat tergambarkan dalam bentuk skripsi sebagai bentuk pengaplikasian ilmu yang telah penulis peroleh selama menjadi mahasiswa ekonomi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh sebab itu, penulis dengan terbuka akan menerima kritik maupun masukan dari pembaca terkait tulisan ini agar skripsi ini dapat berguna lebih baik lagi bagi para pembaca. Tidak dapat dipungkiri bahwa selama penyusunan tidak terlepas dari partisipasi beberapa pihak terkait yang telah mendukung penulis secara penuh. Maka dari itu, penulis merasa wajib menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada mereka secara khusus sebagai berikut:

1. Kepada Allah SWT, atas kehendak dan karunia-Nya yang memberikan penulis kesehatan, kelancaran serta kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Dan kepada seluruh Nabi dan Rasul yang telah menurunkan petunjuk kepada seluruh umat manusia.

2. Kepada Orang Tua Penulis, Bapak M. Darwis Hafid, Ibu Novitasari, dan juga Ibu Bekti Karyani yang senantiasa mendukung dan memberikan segalanya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Kepada Ibu Dr. Fatmawati, SE., M.Si., CWM® selaku Pembimbing Utama penulis yang senantiasa membimbing, mengarahkan dan memberikan, motivasi, solusi, dan nasihat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
4. Kepada Bapak Drs. Bakhtiar Mustari, M.Si., CSF® selaku Penasihat Akademik selaku dan pembimbing dua penulis yang senantiasa membimbing, mengarahkan dan memberikan, motivasi, solusi, dan nasihat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Kepada Bapak Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM® selaku penguji pertama penulis yang telah memberikan banyak saran, dan arahan yang membangun pada ujian seminar proposal dan ujian skripsi penulis.
6. Kepada Ibu Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, SE., M.Si.,CWM® selaku penguji kedua penulis yang telah memberikan banyak saran, dan arahan yang membangun pada ujian seminar proposal dan ujian skripsi penulis.
7. Seluruh Dosen FEB-UH yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan, bimbingan, dan nasehat kepada Penulis selama menuntut ilmu di Universitas Hasanuddin
8. Pihak Departement Ilmu Ekonomi yang senantiasa memberikan segala bantuan selama proses perkuliahan yang dijalani penulis dapat terselesaikan.
9. Teman-teman ERUDITE terima kasih untuk setiap momen kebersamaan dan bantuan selama perkuliahan sehingga penulis bisa melalui proses perkuliahan dengan mudah dan sangat berkesan.

10. Kepada Keluarga Besar H. Emi Rebi terima kasih untuk semua bantuan dan dukungannya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
11. Kepada Zulhamni A.F.Saragih terima kasih untuk semua support dan motivasi yang diberikan kepada penulis selama ini dalam membantu menyelesaikan skripsi.
12. Kepada Keluarga Besar UPBU DEO Sorong terima kasih untuk bantuan dan dukungannya sehingga penulis merasa mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
13. Dan tentunya kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang dengan tulus memberikan motivasi serta doa sehingga atas izin Allah SWT skripsi ini dapat terselesaikan

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik bagi pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti juga mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan bagi kita semua. Aamiin.

Makassar, 02 Juli 2024

Affi Widiyantari Putri Darwis

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI PAKAIAN DI KOTA MAKASSAR**

Affi Widiyantari Putri Darwis

Fatmawati

Bakhtiar Mustari

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, upah dan omzet terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pakaian di Makassar. Data penelitian ini diperoleh dari pengusaha di sektor industri pakaian yang ada di Makassar.

Penelitian ini menggunakan data primer. Jumlah sampel Pada penelitian ini adalah 53. Metode uji yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal, dan omzet berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di industri pakaian dikota Makassar. Sedangkan variabel upah berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di industri pakaian di kota Makassar. Kemudian omzet berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

**Kata kunci:** Modal, Upah, Omzet, penyerapan tenaga kerja.

## ABSTRACT

### ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING LABOR IN THE GARMENT INDUSTRY SECTOR IN MAKASSAR CITY

Affi Widiyantari Putri Darwis

Fatmawati

Bakhtiar Mustari

*This study aims to determine the effect of capital, wages, and turnover on employment absorption in the clothing industry in Makassar. The data for this research was obtained from entrepreneurs in the clothing industry in Makassar.*

*This study utilizes primary data, with a sample size of 53. The testing method used is multiple linear regression.*

*The results show that the variables of capital and turnover have a positive effect on employment absorption in the clothing industry in Makassar. In contrast, the wage variable has a negative effect on employment absorption in the clothing industry in Makassar. Furthermore, turnover has a positive and significant effect on employment absorption.*

**Keywords:** Capital, Wages, Revenue, Labor Absorbtion

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PRAKATA</b> .....	vi
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian .....	7
1.4. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS</b>	
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1. Konsep Tenaga Kerja .....	8
2.1.2. Penyerapan Tenaga Kerja .....	12
2.1.3. Omzet Penjualan.....	16
2.1.4. Teori Upah .....	17
2.2. Hubungan antar Variabel .....	19
2.2.1. Pengaruh Modal Terhadap Penyerapan tenaga kerja	19
2.2.2. Pengaruh Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	20
2.2.3. Pengaruh Omzet Penjualan Terhadap . Penyerapan Tenaga Kerja.....	21
2.3. Penelitian Terdahulu .....	21
2.4. Kerangka Konseptual .....	22
2.5. Hipotesis Penelitian .....	23

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Jenis Penelitian .....	24
3.2. Tempat dan Waktu .....	24
3.3. Jenis dan Sumber Data .....	25
3.4. Populasi dan Sampel.....	25
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.6. Metode Analisis Data.....	27
3.7. Pengujian Hipotesis .....	28
3.8. Definisi Operasional.....	32
<b>BAB IV Hasil Penelitian</b>	
4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	34
4.2 Hasil Penelitian.....	34
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha .....	35
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur .....	35
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan	36
4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	36
4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pegawai .....	38
4.2.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan .....	39
4.2.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja .....	40
4.2.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Upah.....	41
4.3 Uji Asumsi Klasik .....	41
4.4 Hasil Uji Hipotesis.....	46
4.5 Pengaruh Modal, Upah, Omzet, Perusahaan terhadap Penyerapan Tenaga kerja pada sektor industri pakaian .....	50
<b>BAB IV Penutup</b>	
5.1 Kesimpulan .....	55
5.2 Saran .....	55
Daftar Pustaka .....	57

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Kerangka Pemikiran.....	19
4.1. Kerangka Pemikiran.....	44

## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
3.1.	Kriteria Pengambilan Keputusan Autokorelasi.....	19
4.1	penyerapan tenaga kerja disektor industri pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan.....	34
4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha.....	35
4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	36
4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan.....	37
4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	38
4.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Status Kepegawaian.....	38
4.7	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	39
4.8	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja.....	40
4.9	Karakteristik Responden Berdasarkan Upah.....	41
4.10	Hasil Uji Normalitas.....	42
4.11	Hasil Uji Multikolinieritas.....	43
4.12	Hasil Uji Autokorelasi.....	45
4.13	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	46
4.14	Hasil Uji Koefisien R Square.....	48
4.15	Hasil Uji t.....	49

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan merupakan upaya yang dilakukan suatu negara dengan mengembangkan kegiatan ekonomi serta taraf hidup masyarakat agar tercapainya pertumbuhan kesejahteraan. Namun dalam proses pencapaiannya terkadang Negara dihadapkan dengan berbagai masalah seperti pengangguran, kemiskinan, ketidakseimbangan ekonomi antar daerah, dan sebagainya.

Pembangunan tidak hanya dilakukan di tingkat pusat tetapi juga di tingkat daerah provinsi dan kabupaten/kota. Hasil pencapaian pembangunan pada wilayah yang lebih kecil tentu akan turut berkontribusi terhadap pembangunan di wilayah yang lebih besar

Dalam teori klasik menganggap bahwa manusia merupakan faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran suatu masyarakat. Hal ini disebabkan karena tanah tidak akan ada artinya jika tidak ada sumber daya manusia yang dapat mengolahnya. Teori klasik Adam Smith, juga menyatakan bahwa alokasi sumber daya manusia yang bersifat efektif adalah pemula pembangunan ekonomi. Jika sumber daya manusia dapat bersifat efektif maka akan mampu memberikan sumbangsih terhadap pembangunan. Sehingga dapat dikatakan bahwa sumber daya manusia adalah faktor utama dalam pembangunan.

Negara Indonesia merupakan salah satu negara dengan kepadatan penduduk cukup tinggi di dunia dengan angka kelahiran yang cukup tinggi setiap tahunnya. Hal ini berarti bahwa setiap ada kelahiran di dunia, maka akan menambah jumlah

penduduk di suatu negara dan membutuhkan tambahan kegiatan ekonomi untuk mencukupi konsumsi sehari-hari. Di samping itu, kegiatan ekonomi juga ditujukan untuk memperluas lapangan pekerjaan, menambah produksi barang dan jasa serta meningkatkan ekspor, mengurangi impor untuk menghemat devisa negara dan meningkatkan pendapatan asli di daerah tersebut. (Harsinta Dewi & Mahraeni, 2016)

Melonjaknya pertumbuhan penduduk suatu wilayah yang diiringi dengan pertambahan angkatan kerja telah menimbulkan permasalahan yang sangat kompleks. Hal ini disebabkan karena belum berfungsinya semua sektor kehidupan masyarakat dengan baik serta belum meratanya pembangunan di segala bidang sehingga ketersediaan lapangan pekerjaan tidak seimbang dengan laju pertumbuhan penduduk yang cepat dan dinamis. Adanya berbagai sektor tidak mampu memenuhi dan menyerap angkatan kerja yang terus meningkat secara maksimal yang disebabkan adanya ketimpangan antara pertumbuhan Angkatan kerja yang tumbuh dengan cepat dan lapangan kerja yang tersedia. Dalam masalah penyerapan tenaga kerja akan berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi. Sektor industri pengolahan digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting, karena dilihat mampu menyerap sebagian besar jumlah penduduknya dalam kegiatan yang dilakukan pada sektor industri pengolahan walaupun hasilnya belum memuaskan.

Industri yang berkembang pada berbagai sektor dapat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi sehingga dapat menyebabkan terbukanya lapangan kerja yang lebih luas, menekan angka pengangguran, serta dapat meningkatkan pendapatan yang mana dapat memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat sehari-hari.

Pertumbuhan sektor ekonomi Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Salah satu sektor industri tersebut yang memiliki pengaruh penting

dalam kehidupan bermasyarakat adalah industri fashion / industri pakaian. Hal ini dikarenakan industri pakaian mampu memperluas kesempatan kerja, merangsang tumbuhnya industri pendukung, dan mampu meningkatkan mutu serta kualitas dari masyarakat. Negara-negara berkembang termasuk Indonesia beranggapan bahwa industri adalah jalan untuk kemudian mengejar ketertinggalan dari Negara- negara maju yang lebih dahulu berhasil dengan industrinya di berbagai bidang. Di Indonesia bahkan industri diharapkan mampu untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian nasional, sebab industri merupakan bagian utama dalam perekonomian yang menjadi pendukung atas sektor-sektor perekonomian lainnya untuk kemudian menghasilkan barang ataupun jasa yang memiliki nilai, manfaat dan daya saing bagi produk dalam negeri maupun luar negeri.

Pertambahan jumlah penduduk yang begitu besar di Negara berkembang akan menimbulkan masalah-masalah pada setiap usaha pembangunan sebab, di satu pihak, pertambahan penduduk yang begitu tinggi akan menimbulkan perkembangan jumlah tenaga kerja yang hampir sama cepatnya. Disisi lain dari pemerintah memiliki keterbatasan dalam kemampuan menciptakan kesempatan kerja bagi tenaga kerja yang baru. Yang menjadi akibat dari dua masalah yang tidak sejalan keadaannya tersebut akan menimbulkan masalah-masalah seperti, jumlah pengangguran yang tinggi akan semakin tinggi jumlahnya, perpindahan penduduk dari daerah pedesaan ke kota menjadi bertambah pesat dan menimbulkan masalah urbanisasi yang berlebihan, pengangguran di kota-kota besar terus menerus bertambah, dan keadaan kemiskinan di Negara berkembang semakin serius.

Di Kota Makassar perkembangan sektor industri terus mengalami kenaikan yang cukup pesat. Salah satunya yaitu industri pakaian berupa butik dan rumah jahit.

Meningkatnya nilai produksi industri pakaian di Kota Makassar dipengaruhi oleh permintaan dikarenakan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat. Dan melihat sekarang ini trend fashion menjadi perhatian dan kebutuhan pokok bagi masyarakat. Dengan adanya peningkatan permintaan maka akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Perkembangan penyerapan tenaga kerja disektor industri pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan dari tahun 2015 – 2022 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1**  
**Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan di**  
**Provinsi Sulawesi Selatan**

1	2015	230,459
2	2016	282,754
3	2017	298,340
4	2018	289,562
5	2019	317,478
6	2020	413,792
7	2021	417,043
8	2022	421,397

Permintaan akan bahan-bahan pakaian, perumahan, dan barang-barang konsumsi yang bersifat hasil industri yang keadaannya meningkat. Hal yang demikian

telah dijelaskan dalam hukum Engels yang di mana dikatakan bahwa semakin tinggi pendapatan masyarakat, maka akan makin sedikit proporsi pendapatan yang digunakan untuk membeli bahan pertanian. Akan tetapi sebaliknya, tingkat pendapatan yang dipakai untuk membeli barang- barang hasil produksi atau industri menjadi tambah besar. Hal itu menunjukkan bahwa industri dalam memenuhi permintaan yang besar juga membutuhkan sumber daya dalam hal ini sumber daya manusia (tenaga kerja) dan sumber daya alam. Maka dari itu peluang penyerapan tenaga kerja di sektor industri cukup besar.

DI Kota Makassar sektor industri berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja. Namun lapangan pekerjaan yang ada masih belum dapat menyerap tingginya laju pertumbuhan angkatan kerja di Kota Makassar setiap tahunnya.

Industri konveksi menjadi salah satu industri yang jumlah penyebarannya cukup padat, sebab kebutuhan pakaian seperti pakaian kantor, organisasi, komunitas hingga pakaian sekolah menjadi kebutuhan yang tak terelakkan di dalam perkotaan. Sehingga dengan jumlah unit usaha industri konveksi di kota Makassar yang cukup padat menjadi harapan dalam penyediaan kesempatan kerja bagi para pencari kerja di kota Makassar

Penyerapan tenaga kerja dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya modal, tingkat pendidikan, dan media sosial. Modal dikatakan sebagai faktor penyerapan tenaga industri. Semakin besar modal yang ditanamkan maka permintaan tenaga kerjanya juga akan semakin besar dengan asumsi faktor-faktor produksi lain yang konstan. (Haryani, 2002)

Faktor selanjutnya adalah omzet penjualan, menurut (Swastha, 2008), omzet penjualan adalah akumulasi dari kegiatan penjualan suatu produk barang- barang dan

jasa yang dihitung secara keseluruhan selama kurun waktu tertentu secara terus menerus atau dalam satu proses akuntansi. Jadi semakin besar omzet penjualan maka penerimaan akan semakin banyak sehingga dapat berakibat pada penambahan tenaga kerja dengan tujuan menambah jumlah produksinya.

Faktor lainnya yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yaitu tingkat pendidikan. Rendahnya tingkat pendidikan penduduk yang bekerja pada sektor industri ini akan menyebabkan rendahnya kuantitas dan kualitas output yang diproduksi dan secara langsung akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja. Tingkat pendidikan yang rendah mencerminkan kualitas human capital yang belum memiliki kapabilitas maksimal. (Imam Buchari, 2016)

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pakaian di Kota Makassar (Studi Kasus Butik dan Rumah Jahit di Kota Makassar)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Apakah modal berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri pakaian di Kota Makassar?
2. Apakah upah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri pakaian di Kota Makassar?
3. Apakah omzet penjualan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri pakaian di Kota Makassar?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh modal terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri pakaian di Kota Makassar.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri pakaian di Kota Makassar.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh omzet penjualan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri pakaian di Kota Makassar.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan bisa memberikan bagi semua kalangan yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya :

#### **1. Bagi Pengusaha Industri Pakaian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri pakaian di Kota Makassar khususnya dalam perekrutan tenaga kerja sehingga dapat lebih efektif dan efisien.

#### **2. Bagi Pemerintah**

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi Pemerintah Kota Makassar dalam pembuatan regulasi dan pengambilan keputusan tentang ketenagakerjaan sehingga dapat memperluas penyerapan tenaga kerja di Kota Makassar.

#### **3. Bagi Mahasiswa**

Sebagai bahan referensi bagi pengembangan penulisan selanjutnya dan pengembangan ilmu pengetahuan di waktu yang akan datang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Konsep Tenaga Kerja**

Sebuah perusahaan dalam kegiatan produksinya membutuhkan beberapa faktor salah satunya adalah tenaga kerja. Begitu pun sebaliknya para pencari kerja untuk memperoleh pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidupnya ialah dengan bekerja, maka dari itu mereka membutuhkan keberadaan perusahaan untuk memperoleh kesempatan kerja.

Konsep Ketenagakerjaan pada dasarnya telah diatur dalam UU Nomor 13 Tahun 2003 dengan menyebutkan bahwa ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja.

Pada undang-undang pokok ketenagakerjaan No.14 tahun 1969, dijelaskan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

Permintaan dan konteks ekonomi didefinisikan sebagai jumlah maksimum atas barang maupun jasa yang diinginkan oleh konsumen untuk dibeli dengan berbagai kemungkinan harga (Sudarsono, 1990 dalam Sholeh, 2007). Sehubungan dengan tenaga kerja, permintaan tenaga kerja berarti menjelaskan hubungan antara tingkat upah dengan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki untuk diperkerjakan. Permintaan pengusaha atas tenaga kerja berbeda dengan permintaan masyarakat

terhadap barang dan jasa. Pertambahan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja tergantung dari pertambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang diproduksinya. Oleh karena itu, permintaan akan tenaga kerja merupakan permintaan turunan.

Adanya peningkatan produktivitas dapat diwujudkan dengan adanya perkembangan efisiensi (waktu, bahan, tenaga), teknik produksi, sistem kerja dan adanya peningkatan keterampilan dan tenaga kerja.

Menurut Mulyadi (2018) Berikut beberapa pengertian yang berhubungan dengan ketenagakerjaan, yaitu:

a. Tenaga kerja

Adalah penduduk dalam usia kerja (usia 15-64 tahun) atau seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa baik itu atas permintaan untuk menggunakan tenaga mereka ataupun dalam keadaan partisipasi dalam ektivitas tersebut.

b. Angkatan kerja

Adalah bagian dari tenaga kerja yang pada dasarnya merupakan bagian dari kegiatan produksi barang dan jasa, baik itu terlibat secara langsung maupun berusaha untuk terlibat.

c. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Adalah menggambarkan jumlah angkatan kerja dalam suatu kelompok umum sebagai persentase penduduk dalam kelompok umur tersebut

*Angkatan Kerja*

$$TPAK = \frac{\text{---}}{\text{---}} \times 100\%$$

*Tenaga Kerja*

d. Tingkat Pengangguran

Tingkat pengangguran adalah persentase atas jumlah angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan. Pengertian menganggur di sini ialah orang yang aktif mencari pekerjaan.

*Jumlah Orang yang Mencari Pekerjaan*

$$TP = \frac{\text{---}}{\text{---}} \times 100\%$$

*Jumlah Angkatan Kerja*

e. Pengangguran Terbuka

Pengangguran atau pengangguran terbuka Adalah bagian dari angkatan kerja yang saat ini tidak bekerja dan sedang aktif dalam mencari pekerjaan.

f. Setengah Menganggur

Setengah menganggur yang dimaksud adalah perbedaan antara jumlah pekerjaan yang tengah dikerjakan oleh seseorang dengan jumlah pekerjaan yang normalnya mampu dan ingin dikerjakannya.

g. Setengah menganggur yang kentara

Adalah keadaan jika orang bekerja tidak tetap (*part time*) di luar keinginannya sendiri, atau bekerja dengan waktu yang lebih sedikit dari biasanya.

h. Setengah menganggur yang tidak kentara

Yaitu jika seseorang yang bekerja penuh (*full time*) akan tetapi karena pendapatan yang rendah atau pekerjaannya itu tidak memungkinkan ia untuk mengembangkan keahliannya maka pekerjaannya itu dianggap tidak mencukupi.

i. Pengangguran Tidak Kentara

Dalam konsep angkatan kerja mereka digolongkan dalam status sebagai orang yang bekerja, tapi jika dilihat dari produktivitasnya maka ia disebut penganggur.

Misalnya: pekerjaan yang seharusnya hanya perlu dikerjakan oleh tiga orang saja tetapi dikerjakan oleh lima orang sehingga terdapat dua orang yang dianggap pengangguran tidak kentara.

j. Pengangguran Friksional

Adalah pengangguran yang diakibatkan dari proses perpindahan dari pekerjaan yang sebelumnya ke pekerjaan yang lain, sehingga menimbulkan tenggang waktu dan berstatus sebagai penganggur untuk sementara sampai ia mendapatkan pekerjaan tersebut.

k. Pengangguran Struktural

Adalah pengangguran yang disebabkan karena ketidakcocokan antara keterampilan, bidang keahlian maupun lokasi pencari kerja dengan struktur permintaan tenaga kerja yang tersedia.

Tingkat produksi yang dilakukan oleh pengusaha memiliki kaitan dengan profit atau tingkat keuntungan. Peningkatan keuntungan yang dialami oleh pengusaha akan menambah jumlah produksi sehingga jumlah tenaga kerja juga akan ditambah. Bahkan ketika dalam keuntungan yang cukup besar pengusaha bisa saja menambah cabang usahanya yang kemudian akan membutuhkan tenaga kerja yang baru.

### 2.1.2 Penyerapan Tenaga Kerja

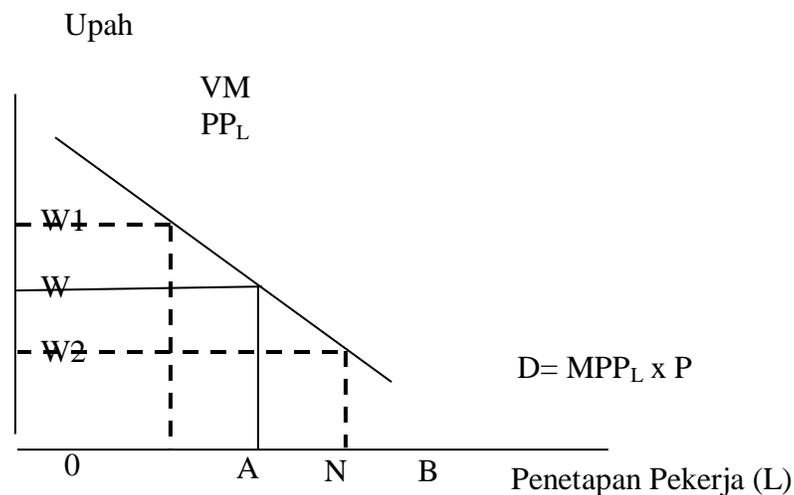
Penyediaan lapangan kerja merupakan salah satu tujuan pembangunan ekonomi, terutama di Indonesia, dimana pertumbuhan angkatan kerja lebih besar dibandingkan pertumbuhan kesempatan kerja. Pembangunan ekonomi yang semakin meningkat dan membaik akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sehingga mempengaruhi ketersediaan tenaga kerja disuatu daerah. Ada dua faktor yang mempengaruhi keadaan ketenaga kerjaan yaitu faktor permintaan (dipengaruhi oleh dinamika pembangunan ekonomi) dan faktor penawaran (di tentukan oleh perusahaan struktur penduduk).

Menurut Todaro (2003), penyerapan tenaga kerja merupakan penerimaan tenaga kerja untuk melakukan tugas (pekerjaan) atau suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya lapangan pekerjaan untuk siap diisi oleh para pencari pekerjaan. Secara umum, penyerapan tenaga kerja tersebut menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan dalam menyerap tenaga kerja untuk menghasilkan suatu produk. Kemampuan untuk menyerap tenaga kerja berbeda dari satu sektor dengan sektor lainnya (Sumarsono, 2003).

#### a. Faktor Permintaan Tenaga kerja

Sudarsono (1988: 35), permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan/instansi yang dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan faktor-faktor lain. Permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh nilai marginal produk (*Value Marginal Product*, VMP), yang merupakan hasil perkalian antara Produk Fisik Marginal dengan harga produk yang bersangkutan.

Permintaan akan tenaga kerja yang diminta oleh perusahaan berbeda dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Permintaan perusahaan akan tenaga kerja yaitu untuk membantu dalam proses produksi yang menghasilkan suatu produk yang kemudian di jual di pasar dan dibeli oleh konsumen. Sementara, permintaan konsumen akan barang dan jasa itu akan memberikan utilitas (nikmat) kepada konsumen yang membeli.



Sumber : Payaman Simanjuntak, 1998

**Gambar 2.1**

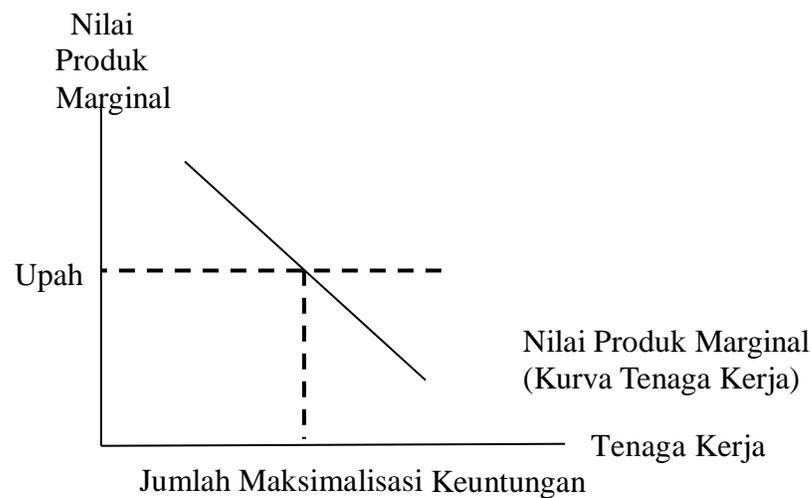
### Fungsi Permintaan Terhadap Tenaga Kerja

Gambar 2.1, kurva permintaan tersebut menjelaskan hubungan antara besarnya tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja. Kurva permintaan tenaga kerja memiliki kemiringan (*slope*) yang negatif, yang berarti semakin tinggi upah yang diminta, maka jumlah tenaga kerja yang diminta semakin sedikit, dan begitu juga sebaliknya. Semakin rendah upah yang diminta, maka jumlah tenaga kerja yang diminta semakin meningkat (Simanjuntak,1998:128).

Tingkat upah pada permintaan tenaga kerja dapat dilihat dari nilai produk marginal. Produk marginal merupakan produk marginal dari suatu input dikali dengan harga hasil produksi dipasar. Persamaan tersebut dapat ditulis sebagai berikut :

$$\text{VMPL (Upah)} = \text{MPL} \times P$$

Keterangan : VMPL = Nilai produk marginal  
MPL = Marginal produk tenaga kerja  
P = Harga produk



**Gambar 2.2**  
Kurva Nilai Produk Marginal

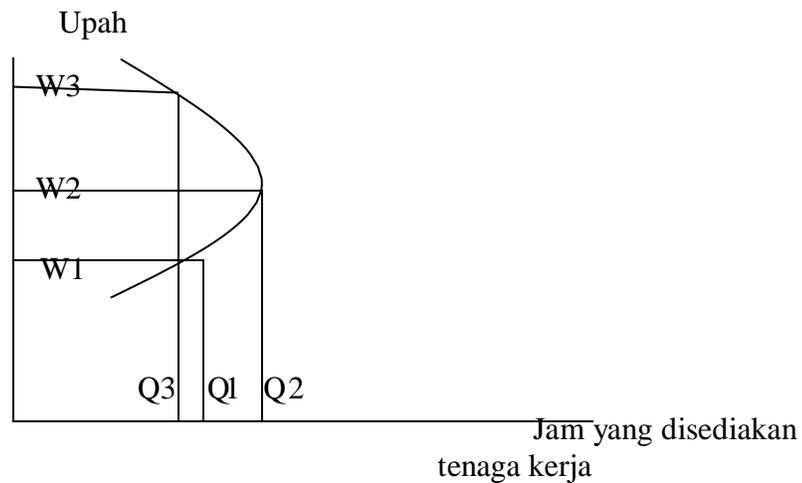
Pada gambar 2.2, menunjukkan bahwa garis horizontal merupakan upah. Titik dimana kedua kurva tersebut berpotongan merupakan keuntungan maksimal yang diperoleh perusahaan dengan cara menambah tenaga kerja. Penambahan tenaga kerja akan meningkatkan keuntungan, apabila nilai produk marginal lebih besar dari upah. Penambahan tenaga kerja yang tidak menguntungkan, apabila nilai produk marginal lebih kecil dari upah. Kesimpulannya, suatu perusahaan

kompetitif akan menambah tenaga kerja hingga titik dimana nilai produk marginal tenaga kerja sama dengan upah.

b. Faktor Penawaran

Penawaran tenaga kerja terbagi menjadi dua macam, yaitu penawaran dalam jangka pendek dan penawaran dalam jangka panjang. Penawaran jangka pendek merupakan suatu penawaran tenaga kerja dimana jumlah tenaga kerja keseluruhan yang ditawarkan bagi suatu perekonomian dapat dilihat sebagai hasil pilihan jam kerja dan pilihan partisipasi oleh individu. Penawaran tenaga kerja dalam jangka panjang merupakan konsep penyesuaian yang lebih lengkap terhadap perubahan-perubahan kendala.

Berbeda dengan hubungan antara tingkat upah dan penawaran tenaga kerja secara keseluruhan, *Backward Bending Supply Curve* hanya bisa terjadi pada penawaran tenaga kerja yang bersifat perorangan. Dalam perekonomian secara luas, semakin tinggi upah yang di berikan maka akan semakin banyak pula tenaga kerja yang masuk dalam pasar tenaga kerja. Orang-orang yang bekerja dengan tingkat upah yang rendah juga ikut mencari pekerjaan dengan tingkat upah yang lebih tinggi (Suparmoko, 1998)



**Gambar 2.3**  
Kurva Penawaran Tenaga Kerja

Pada gambar 3.3, menunjukkan bahwa kurva penawaran mempunyai bagian yang melengkung kebelakang. Pada tingkat upah tertentu penyediaan waktu kerja bertambah apabila upah bertambah yaitu dari  $W$  ke  $W_1$ . Setelah mencapai upah di  $W_1$ , penambahan upah tersebut justru mengurangi waktu yang tersedia untuk keperluan belanja yaitu ditandai bergesernya  $W_1$  ke  $W_N$ . Keadaan seperti inilah yang disebut dengan *Backward Bending Supply Curve*.

### 2.1.3 Omzet Penjualan

Omzet adalah jumlah uang hasil penjualan barang dagangan tertentu selama satu masa jual. Menurut Swastha (2008), omzet penjualan adalah akumulasi dari kegiatan penjualan suatu produk barang-barang dan jasa yang dihitung secara keseluruhan selama kurun waktu tertentu secara terus menerus atau dalam satu proses akuntansi.

Definisi omzet penjualan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah jumlah hasil penjualan (dagangan), omzet penjualan total jumlah penjualan barang/

jasa dari laporan laba-rugi perusahaan (laporan operasi) selama periode penjualan tertentu. Menurut Kasmir (2018), omzet penjualan adalah keseluruhan jumlah pendapatan yang didapat dari hasil penjualan suatu barang/jasa dalam kurun waktu tertentu.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa omzet penjualan adalah keseluruhan jumlah penjualan barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu, yang dihitung berdasarkan jumlah uang yang diperoleh dan berdasarkan volume.

#### **2.1.4 Teori Upah**

Dalam teori ekonomi, upah yaitu pembayaran yang diperoleh dari berbagai bentuk jasa yang disediakan, dan diberikan oleh tenaga kerja kepada pengusaha. Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Apabila digunakan asumsi bahwa tingkat upah naik, maka akan terjadi hal-hal sebagai berikut:

1. Naiknya tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi perusahaan, yang selanjutnya akan meningkatkan harga per unit barang yang diproduksi. Konsumen akan memberikan respon apabila terjadi kenaikan harga barang, yaitu mengurangi konsumsi atau bahkan tidak lagi mau membeli barang yang bersangkutan. Akibatnya banyak barang yang tidak terjual, dan terpaksa produsen menurunkan jumlah produksinya. Turunnya target produksi, mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena pengaruh turunnya skala produksi disebut dengan efek skala produksi.
2. Apabila upah naik (asumsi harga dari barang-barang modal lainnya tidak berubah), maka pengusaha ada yang lebih suka menggunakan teknologi padat

modal untuk proses produksinya dan menggantikan kebutuhan akan tenaga kerja dengan kebutuhan akan barang-barang modal seperti mesin dan lainnya. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena adanya penggantian atau penambahan penggunaan mesin - mesin disebut dengan efek substitusi tenaga kerja (substitution effect).

David Ricardo menemukan teori upah wajar atau alami, yang di mana upah wajar adalah upah yang cukup untuk memenuhi kehidupan pekerja dan keluarganya serta sesuai kemampuan perusahaan. Apabila upah terlalu tinggi maka akan mempengaruhi jumlah penjualan, sebab tingginya biaya produksi akan menjadikan harga barang juga tinggi sehingga akan mempengaruhi angka permintaan. Sebaliknya Jika upah rendah maka pekerja akan hidup miskin sebab susah dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sebab kemampuan atau daya beli yang begitu terbatas.

Teori upah sewajarnya yang dikemukakan oleh David Ricardo.

a. Upah menurut Kodrat adalah upah yang cukup untuk pemeliharaan hidup tenaga kerja dan keluarganya

b. Upah menurut harga pasar adalah upah yang terjadi di pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran.

Menurut John Stuart Mill, setiap Negara memiliki dana yang terbatas, Upah yang diterima berdasar pada besar kecilnya dana yang ada. apabila jumlah dana ini besar, maka upah yang diterima juga besar, sebaliknya apabila jumlah dana itu sedikit maka upah yang diterimapun akan sedikit.

Menurut kaum Utopis, para pengusaha bisa saja memberikan upah yang hanya untuk memenuhi kebutuhan minimum. tetapi hal itu tidaklah etis, maka

pengusaha harus memberikan upah yang layak kepada tenaga kerja untuk menghidupi keluarganya serta memberikan kompensasi.

Upah merupakan balas karya untuk faktor produksi tenaga kerja manusia (dalam arti luas, termasuk gaji, honorarium, uang lembur, tunjangan, dsb). Masih menurut Gilarso, upah biasanya dibedakan menjadi dua, yaitu: upah nominal (sejumlah uang yang diterima) dan upah riil (jumlah barang dan jasa yang dapat dibeli dengan upah uang itu). Upah dalam arti sempit khusus dipakai untuk tenaga kerja yang bekerja pada orang lain dalam hubungan kerja (sebagai karyawan atau buruh).

#### **2.1.4 Industri**

Secara umum pengertian industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa. Industri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Selain itu industrialisasi juga tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumberdaya manusia dan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya alam secara optimal. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancangan bangun dan perekayasaan industri. Dari sudut pandang geografi, Industri sebagai suatu sistem, merupakan perpaduan sub sistem fisis dan sub sistem manusia (Sritomo Wignjosoebroto, 2003).

Menurut Badan pusat statistik sektor industri pengolahan yaitu sektor yang mencakup semua perusahaan atau usaha di bidang industri yang melakukan kegiatan mengubah barang dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya. Termasuk dalam sektor ini adalah perusahaan yang melakukan kegiatan jasa industri dan pekerjaan perakitan (assembling) dari suatu industri. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Perusahaan industri adalah suatu unit usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seseorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut. Sektor industri dibedakan menjadi industri besar dan sedang serta industri kecil dan rumah tangga.

1. Industri besar adalah perusahaan yang mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih.
2. Industri sedang adalah perusahaan dengan tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang.
3. Industri kecil adalah perusahaan dengan tenaga kerja 2 sampai dengan 19 orang.
4. Industri rumah tangga adalah perusahaan dengan tenaga kerja 1 orang sampai dengan 4 orang.

## **2.2 Hubungan Antar Variabel**

### **2.2.1. Pengaruh Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Modal dan tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan keduanya dapat bersifat saling mengganti. Hal ini diperkuat teori Hender Son dan

Qiuandt yang dibentuk dalam persamaan  $Q = (L,K,N)$ , dimana  $Q = \text{Output}$ ,  $L = \text{Labour}$ ,  $K = \text{Kapital}$  dan  $N = \text{Sumber Daya}$ . Yang dimaksud dengan modal adalah dana yang digunakan dalam proses produksi saja, tidak termasuk nilai tanah dan bangunan yang ditempati atau biasa disebut dengan modal kerja. Masalah modal sering kali disoroti sebagai salah satu faktor utama penghambat produksi dan dengan demikian juga penggunaan tenaga kerja.

Modal juga bisa dilakukan dengan Investasi. Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.(Sukirno, 2004). Mesin digerakkan oleh tenaga kerja atau sumber-sumber serta bahan-bahan dikelola oleh manusia. Dengan penambahan mesin-mesin atau peralatan produksi akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja hal ini dikarenakan mesin-mesin atau peralatan produksi dapat menggantikan tenaga kerja. Jadi semakin banyak modal yang digunakan untuk membeli mesin-mesin atau peralatan maka menurunkan penyerapan tenaga kerja.

### **2.2.2. Pengaruh Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Berdasarkan teori upah alami, upah yang diperoleh tenaga kerja yang tidak mempunyai keahlian (unskilled worker) hanya dipengaruhi oleh kepentingan untuk menutup biaya hidup kebutuhan pekerja dan keluarganya. Sehingga apabila tingkat upah berada di atas kebutuhan hidup pekerja, maka akan meningkatkan penawaran tenaga kerja dan akhirnya justru menurunkan permintaan tenaga kerja.

Menurut Simanjuntak (1992) dimana kenaikan upah minimum akan berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi perusahaan, perusahaan akan

cenderung untuk mempekerjakan tenaga kerja dengan pendidikan dan produktivitas yang tinggi dengan tingkat upah yang tinggi pula. Kaitannya adalah dengan produktivitas tenaga kerja tersebut, perusahaan akan merasa kurang diuntungkan akibat produktivitas rendah dari tenaga kerja berpendidikan rendah namun harus diberi upah tinggi akibat kebijakan upah minimum. Maka pilihannya adalah perusahaan akan mengurangi tenaga kerja berpendidikan rendah yang kemudian disubstitusikan dengan tenaga kerja dengan pendidikan tinggi.

### **2.2.3. Pengaruh Omzet Penjualan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Penyerapan tenaga kerja oleh perusahaan, biasanya berdasarkan seberapa banyak omzet penjualan yang telah di dapatkan. Semakin tinggi omzet penjualan yang di peroleh oleh perusahaan maka semakin tinggi tingkat penyerapan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan supaya perusahaan mendapatkan laba yang maksimal.

## **2.3. Penelitian Terdahulu**

Putra (2018) Penelitian Kuantitatif tingkat upah memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja, nilai produksi memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja, dan modal memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja. (Putra, 2018)

Azizah dkk (2019). Penelitian Kuantitatif modal, upah, dan nilai produksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, dan secara parsial variable modal dan nilai produksi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kreatif di Kota Surakarta, sedangkan variabel upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada Industri kreatif di Kota Surakarta. (Azizah et al., 2019)

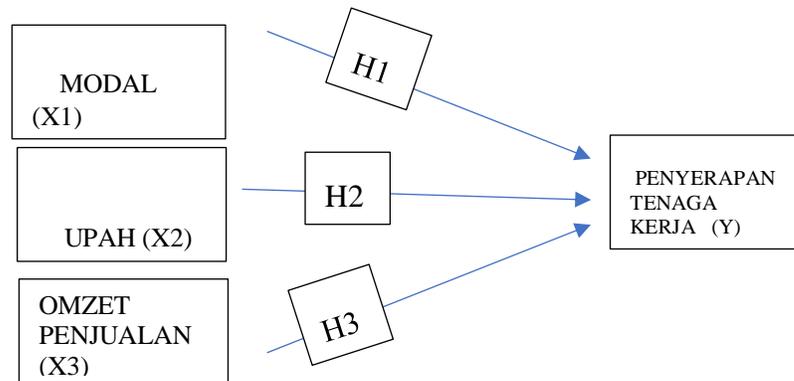
Buchari (2016) Metode penelitian yang digunakan Time Series. Penelitian ini menggunakan model regresi data panel efek tetap upah minimum memiliki koefisien negatif tapi upah minimum tidak memberikan dampak secara parsial dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Tingkat pendidikan memberikan dampak signifikan positif pada Penyerapan Tenaga Kerja.

Mashuda dan Arif (2016) Penelitian deskriptif kuantitatif variable jumlah produksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja secara parsial dan variabel unit usaha unit usaha memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bondowoso (Mashuda & Arif, 2016) Mulyadi dkk (2018). Penelitian deskriptif dan menggunakan regresi linier berganda. hanya investasi yang berpengaruh signifikan sedangkan jumlah unit usaha dan upah tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil di Kabupaten Muaro Jambi, secara bersama-sama hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi, jumlah unit usaha serta upah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil di Kabupaten MuaroJambi.(A. Mulyadi et al., 2018)

#### **2.4. Kerangka Konseptual**

Dalam kerangka pemikiran perlu dijelaskan secara teoritis antara variabel bebas dan variabel terikat. Penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh modal, tingkat upah, dan pendidikan. Perubahan tingkat upah/gaji akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, dengan semakin tinggi tingkat upah/gaji maka pihak perusahaan akan mengurangi jumlah permintaan tenaga kerja. Sebab, hubungan negatif yang terjadi antara tingkat upah/gaji dengan jumlah tenaga kerja adalah merupakan salah satu bentuk upaya pengalokasian faktor produksi secara efisien yang memberikan keuntungan bagi perusahaan tersebut, sehingga apabila terjadi penurunan tingkat

upah maka dana yang ada akan dialokasikan untuk faktor produksi lain yang dapat menghasilkan nilai margin yang sama besarnya.



**Gambar 2.4**

Kerangka Konseptual

## 2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Diduga variabel modal berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pakaian di Kota Makassar.
2. Diduga variabel upah berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pakaian di Kota Makassar.
3. Diduga bahwa variabel omzet penjualan berpengaruh positif dalam penyerapan tenaga kerja pada industri pakaian di Kota Makassar.